

Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang

Sukron Mazid, Atsani Wulansari, Atika Dinna Hastanti
Universitas Tidar
sukronmazid@untidar.ac.id, atsani_wulansari@untidar.ac.id

Submitted: 2022-12-17, Revised: 2023-02-01, Accepted: 2023-02-08

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi janda dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi di Kota Magelang. Bagaimana mempertahankan kelangsungan kehidupan ekonomi sosial dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memvalidasi data melalui metode triangulasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman untuk reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan janda cerai pertama; kiat civic kills, yakni pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan warga, maka akan lahir kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha sehingga bisa membantu ketahanan ekonomi keluarga. Kedua, kiat civic intelligence, yakni pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan kecerdasan warga, maka dengan kecerdasan yang dimilikinya akan membantu mudah memahami, mengerti dan menempatkan diri lebih baik sehingga bisa cepat, taktis, efektif, dan tanggung jawab.

Kata kunci: janda cerai, perempuan, ekonomi keluarga, kebutuhan ekonomi

Abstract

Research aims to understand the fulfillment of a need economic strategy widows in Magelang City. How to defend the economic social them in family. This research utilized a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation to validate the data with triangulation methods. The data analysis model used was Miles and Huberman's model of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that strategy first run widow divorce; skills civic tips, and work done using residents skill, will born creativity and innovation in enterprhenurship so can help family economic security. Second, intelligence civic tips, and work done in using intelligence residents, and intelligence and easier to understand, will help understand and put themselves more will be quick, and tactical, effective, and responsibilities.

Keywords: divorced widow, women, family economy, economic needs

Pendahuluan

Kehidupan berumah tangga dimulai dari sebuah akad perkawinan yang sakral. Menurut Yusuf Anas (2010) perkawinan merupakan sesuatu yang suci, sesuatu yang dianggap luhur untuk dilakukan. Menikah merupakan sesuai amanat UU No 1 tahun 1974 kemudian ada perubahan norma dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan hal ini dikarenakan menjangkau batasan usia untuk melakukan perkawinan.

Interaksi sosial berasal dari rumah tangga. Bahkan dari rumah tangga, sebuah struktur dan norma sosial diciptakan. Rumah tangga juga menjadi sumber aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, rumah tangga dapat dikatakan sebagai unit sosial paling penting yang membentuk esensi dari keluarga. Keluarga kemudian berfungsi sebagai lembaga nilai moral dan sosial yang mempengaruhi keberlanjutan masyarakat (Simmau: 2016).

Menurut Alniyanti (2019), keluarga merupakan kelompok yang terbentuk dari hubungan seks yang tetap antara pria dan wanita untuk mengelola tanggung jawab orang tua. Suami dan istri harus bekerja sama dalam membesarkan anak-anak mereka, menanamkan nilai-nilai dan mendidik mereka (Azizah, 2017). Henslin (2006) menjelaskan bahwa keluarga melayani beberapa fungsi, termasuk produksi ekonomi, sosialisasi anak, perawatan bagi orang sakit dan lansia, rekreasi, kontrol seks dan reproduksi.

Goode (2004) menekankan peran penting keluarga sebagai perantara dalam masyarakat yang lebih besar, menyediakan dukungan bagi kebutuhan individu. La Play (1986) menekankan pentingnya struktur keluarga dan hubungan dalam mempertahankan tatanan masyarakat. Lingkungan budaya, sosial, dan ekonomi juga memiliki dampak yang signifikan pada gaya hidup rumah tangga keluarga.

Hal yang tidak diinginkan serta diharapkan dalam berumah tangga adalah bubarnya rumah tangga yakni perceraian. Runtuhnya keutuhan rumah tangga yang ada di dalamnya termasuk anak menjadi perhatian yang serius dari dampak tersebut. Menurut Yusuf (2014) Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak kelak.

Menurut Dariyo (2004) Baik suka maupun sedih, perceraian ialah fakta yang terjadi antara pasangan suami istri, diakibatkan perbedaan pandangan serta prinsip yang berlaku, serta tidak dapat dipersatukan lagi melalui kompromi-kompromi dalam kehidupan keluarga. Ketidakmauan dan ketidakmampuan dalam pengelolaan berbagai hal dalam rumah tangga. Kegagalan untuk mengakui atau memperbaiki kekurangan diri sendiri atau orang lain dapat menyebabkan masalah kecil menjadi lebih besar dan berakhir pada perceraian.

Para ahli mengakui beberapa alasan perceraian termasuk: kekerasan verbal, masalah ekonomi, perjudian, penyalahgunaan alkohol, dan perselingkuhan (Nakamura, 1989; Turner & Helms, 1995; Sudarto & Wirawan, 2001). Oleh karena itu, dapat dibahas bahwa faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi pada perceraian, meskipun alasan sebenarnya perceraian mungkin karena ketidakcocokan dan kegagalan dalam hubungan.

Timbulnya sebuah perceraian mengakibatkan status pasangan suami istri dalam keluarga menjadi duda dan janda. Ketika status tersebut ditinggal pasangan karena meninggal, maka menjadi duda/janda ditinggal mati. Biasanya kalau ditinggal mati terutama bagi janda memikul pekerjaan ganda sebagai kepala keluarga maupaun pencari nafkah keluarga. Bagi janda cerai biasanya tugas hanya sebagai pencari nafkah keluarganya saja.

Seorang janda cerai dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sering mengalami kesulitan terutama dalam mencari nafkah. Hal ini, karena kebiasaan pekerjaan di rumah tidak bisa ditinggalkan bagi ibu rumah tangga. Selain itu, belum adanya kesiapan, kecakapan serta keterampilan pekerjaan yang dimilikinya. Keterbatasan itulah membuat

pemenuhan kebutuhan hidup menjadi sangat sulit. Perceraian dengan suami sebagai penopang ekonomi keluarga, membuat sangat berat dalam menanggung kebutuhan. Janda memikul beban berat dan tanggung jawab dari kehidupan sebelumnya.

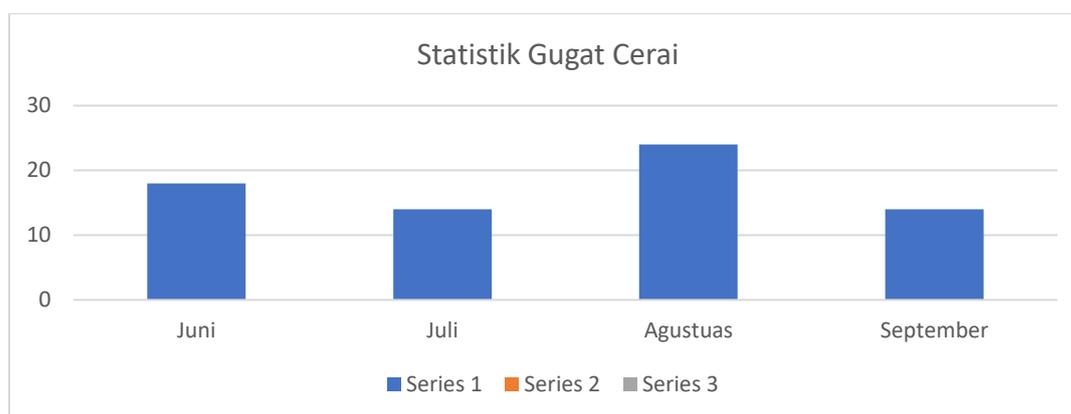
Seorang janda cerai mengalami begitu banyak kesulitan, segala sesuatu di rumah dilakukan sendiri, juga kebutuhan sehari-hari dilakukan sendiri, kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya. Janda cerai yang cenderung memiliki sumber daya yang terbatas, berisiko mengalami kemiskinan dan ketidakamanan ekonomi. Alasan utamanya sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai keahliannya. Tidak memiliki kecakapan kecerdasan dan keterampilan dalam dunia bekerja. Pemerintah setempat yang kurang memperhatikan dan memberikan peluang dunia kerja. Selain itu, janda cerai beberapa memiliki pendidikan dan keterampilan kerja yang terbatas, dan terkadang menghadapi diskriminasi dalam angkatan kerja.

Dalam banyak budaya dan masyarakat, janda cerai diharapkan berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi keluarganya. Karena dengan pekerjaan yang dimilikinya bisa memberikan dampak positif dalam keberlangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Bagi para janda cerai, dengan bekerja sebagai pencari nafkah keluarga dapat menantang. Tantangan ini memberikan sebuah bukti bahwa stigma janda yang dianggap kurang mandiri, terjawab dengan kerja keras, tangguh dan tanggung jawab.

Menurut Wibawa & Wihartanti, (2018) Perempuan mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan lebih mementingkan kebutuhan dasar keluarganya dibandingkan laki-laki. Selain itu, pada dasarnya perempuan yang bekerja dapat membantu menyokong perekonomian keluarga (Salehuddin & Edyanto, 2023) Janda yang bekerja dapat dianggap sebagai aktor utama dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Ekonomi pasca pandemi yang serba sulit membuat tatanan sosial masyarakat perlahan berubah, sector social dan ekonomi. Salah satunya minimnya akses pekerjaan, karena era 4.0 perubahannya model ekonomi konvensional ke ekonomi digital. Kecakapan digital masih terbatas dimiliki oleh perempuan janda.

Beberapa realita dalam kehidupan keluarga janda cerai seperti yang terjadi di Kota Magelang banyak mengakibatkan masalah sosial dan ekonomi. Apalagi efek dari pandemic, tingkat Pendidikan yang rendah, kesiapan mental dalam berkeluarga, terbatasnya keahlian yang dimilikinya serta minimnya lowongan pekerjaan dan kurang perhatiannya pemerintah. Ditambah dengan masalah Pendidikan dan keterampilan yang terbatas. Serta diskriminasi dan tebang pilih dalam angkatan dunia kerja. Menjadikan para janda cerai kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan mapan untuk mencukupi kehidupan keluarganya. Membuat kesempatan para janda cerai untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga menjadi sempit dan terbatas.

Bahkan di Kota Magelang sendiri kasus gugat cerai cenderung stabil. Artinya siklus status janda selalu ada dari perceraian. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah kasus gugat cerai di Kota Magelang cukup banyak. Pada tahun 2020, terdapat 1600 kasus dan pada tahun 2021, terdapat 1400 kasus.

Gambar Tabel Gugat Cerai Kota Magelang 2021

Sumber: http://sipp.pa-magelang.go.id/statistik_perkara

Berdasarkan tabel di atas, kasus gugat cerai terutama era pandemi mengalami stabilan. Bahkan cenderung tidak menurun angka rerata pada empat bulan cenderung di antara 14-24 kasus. Kebijakan pemerintah Kota Magelang untuk mengatasi kasus perceraian terutama kepada para janda cerai perlu ada solusi yang tepat. Terutama dampak kehidupan social dan ekonomi keluarganya. Perlunya kebijakan pemerintah berupa program keterampilan kerja. Sehingga bisa memberikan jalan keluar dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Program pelatihan, pendampingan dan penyaluran kerja untuk janda cerai dirasa menjawab permasalahan.

Selain itu, perlunya kompetensi dalam mengasah kecakapan kecerdasan dan keterampilan sebagai warga agar bisa mandiri, berdikari dan kerja keras demi kelangsungan pemenuhan ekonomi keluarga. Seperti metode atau cara yang dilakukan oleh para janda cerai agar bisa mempertahankan hidup. Sebagai orang tua tunggal, seorang janda cerai harus memilih strategi untuk menjalankan strategi tersebut secara baik, terukur dan terencana. Oleh karena itu, penulis focus membahas tentang bagaimana strategi janda cerai dalam pemenuhan ekonomi keluarga di Kota Magelang?

Artikel ini disusun kedalam beberapa bagian. Bagian pendahuluan ini telah dijabarkan untuk memperkenalkan isu yang menjadi bahasan. Bagian kedua dan ketiga adalah tinjauan pustaka dan metode penelitian. Bagian selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan strategi janda cerai dalam pemenuhan ekonomi keluarga di kota Magelang. Bagian terakhir yaitu kesimpulan berisi rangkuman dari hasil penelitian.

Tinjauan Pustaka

Menjadi janda yang menjadi orang tua tunggal merupakan tantangan emosional bagi seorang janda (Fernandez & Sudagijono, 2018). Tantangan internal, seperti kesedihan yang mendalam atas kematian laki-laki, kerinduan akan kematian, perasaan batin laki-laki setelah menikah kembali dan ketakutan anak akan terluka dengan menikah kembali (Rosari, 2019). Ada juga tantangan eksternal, seperti membesarkan anak dan hidup untuk membesarkan

anak, kondisi keuangan yang sulit karena pekerjaan yang tidak stabil, menjaga citra diri dengan pandangan negatif tentang janda, hubungan yang buruk dengan keluarga suami dan peran ganda (Rosari, 2019). Janda yang bekerja dengan upah rendah biasanya tidak memperoleh penghasilan yang layak, tidak menerima tunjangan dan tidak fleksibel (Isra, 2017).

Pekerjaan perempuan biasanya hanya terdiri dari pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus suami dan anak, memasak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Namun di sisi lain, janda bisa bekerja tanpa melupakan sifat kewanitaannya. Ketika janda diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta didukung dengan pemberian modal, mereka dapat menciptakan peluang bisnis yang dapat menghasilkan sumber pendapatan baru bagi mereka (Putri & Darwis, 2015).

Adapun peran baru seorang janda adalah pekerja, istri dan ibu serta perannya dalam kegiatan masyarakat (Vitalaya, 2007). Begitu pula dengan janda yang bekerja, mereka harus dapat berfungsi sebagai ayah/suami, ibu, pekerja dan tidak dapat menghindari hidup bersosial masyarakat (Valentin, *et al.*, 2017). Faktor sosial ekonomi, tingkat status ekonomi seseorang, mempengaruhi tingkat kesendirian yang dialaminya. Status sosial ekonomi ini terkait dengan pendapatan yang diperoleh janda (Brehm, 2002). Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan janda, maka semakin banyak yang diterima pada tingkat social, dan sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan (Barrow, 1996).

Dari berbagai tinjauan literatur terkait janda sebagai penopang ekonomi keluarga, ada beberapa subjek maupun objek yang berbeda. Dimana konsep strategi janda yang ditulis mempunyai kebaruan penelitian. Bagaimana strategi janda cerai untuk memenuhi ekonomi keluarga dengan keterampilan/kecakapan dan kecerdasan yang dimilikinya. Dengan kiat warga negara (janda) dalam mempertahankan ekonomi keluarga dan ketahanan negara. Hal ini merupakan sebuah strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga demi kelangsungan hidupnya.

Metode

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penentuan subjek dilakukan secara langsung, yang mana mereka mengungkap fenomena yang ada dan bagaimana janda di Kota Magelang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas janda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Foto/video dan dokumen lainnya diperoleh dari Kantor Kemenag dan Pengadilan Agama Kota Magelang. Pemilahan data dimulai di bulan Maret dan berakhir di bulan Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan triangulasi dan model Miles dan Huberman (1992) untuk mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga

Perubahan tatanan hidup sering berubah-ubah, hal ini juga berdampak dalam berbagai kasus kehidupan rumah tangga. Salah satunya adalah perubahan sikap dalam berkeluarga sehingga berdampak perceraian. Perubahan nilai-nilai sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat Indonesia tampaknya membuat tingkat perceraian semakin tinggi (Prianto, dkk: 2013). Pendorong utama kasus perceraian adalah masalah KDRT, selingkuh, tidak memiliki keturunan dan ekonomi. Bagaimana kemudian perceraian menimbulkan dampak buruk ekonomi bagi keluarga. Kemudian janda yang menjadi kepala keluarga harus melakukan upaya pemenuhan ekonomi melalui strategi sebagai berikut.

Civic Skills

Civic skill merupakan keterampilan/kecakapan intelektual dan partisipatori. Kecakapan-kecakapan intelektual yang penting untuk seorang warganegara yang berpengetahuan dan berpikir kritis (Branson, 1998). *Civic skill* bagian dari keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memahami, membandingkan, menjelaskan dan mengevaluasi berbagai prinsip dan praktik-praktik pemerintah dan kewarganegaraan. (Quiqley 2000). Sehingga yang disebut kiat *civic skill* adalah Teknik keterampilan warga dalam sebuah partisipasi dalam kehidupan bernegara.

Bagi warga sebuah keterampilan/kecakapan perlu dimiliki sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan. Terutama keterampilan untuk bisa memberikan partisipasi dan kontribusi nyata bagi negara. Keterampilan tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk *soft/hard skill* dalam sebuah pekerjaan. Karena keterampilan/kecakapan yang dimilikilah bisa memberikan sumbangsih/bekal untuk diri, keluarga maupun negara. Ketika seorang mendapat pekerjaan, maka bisa memberikan keamanan dan kestabilan ketahanan ekonominya. Oleh karena itu, bagaimana strategi janda dalam pemenuhan ekonomi keluarga yakni dengan kiat *civic skill*.

Kiat sendiri berarti cara/teknik/metode dalam berbagai hal, pengistilahan kiat diambil dari peneliti sebagai bagian dari strategi janda dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Dalam menjalankan pekerjaan perlu ada kiat-kiat khusus, seperti yang dikemukakan oleh mayoritas narasumber para janda cerai. Kiat *civic skill* dengan keterampilan/kecakapan mengasah kemampuan yang dimilikinya. Kemudian ulet dan tangguh serta bekerja keras dengan sungguh-sungguh. Strategi tersebut sangat ideal guna memenuhi ekonomi keluarga. Karena dengan cara seperti itulah bisa memberikan pemenuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, mengasah kemampuan keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* adalah cara ampuh guna tetap eksis dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

Sebenarnya dampak yang ditimbulkan pasca pandemic adalah penurunan produktifitas dan jasa serta pelayanan kerja. Apalagi di Kota Magelang aktifitas ekonomi masih stagnan efek pandemic. Maka, kemampuan keterampilan yang dimiliki janda bisa menambah daya untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan anak-anaknya. Kiat *civic skill* dengan konsep mengasah keterampilan/kecakapan serta perlu kerja keras dijadikan prinsip utama. Prinsip tersebut demi kelangsungan hidup dan pemenuhan ekonomi serta

cita-cita masa depan keluarganya. Meringkas dari wawancara beberapa narasumber janda cerai bahwa strategi pemenuhan ekonomi seperti saat ini adalah harus mempunyai keterampilan/kecakapan ditambah kerja keras serta bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Selain itu, pekerjaan sampingan juga ditekuni agar dalam menjadi orang tua tunggal, para janda bisa menghidupi keluarga dan bisa membiayai anaknya untuk sekolah.

Kiat utama adalah bekerja supaya tetap bertahan dengan terus bekerja keras dan mengambil pekerjaan di luar pekerjaan tetap dan utama, cara tersebut ternyata butuh *skill* tambahan. Selain itu, janda cerai yang dilakukan ketika menjadi orang tua tunggal adalah berusaha semaksimal mungkin dalam mencari nafkah, ketika ada peluang usaha sampingan maka dijalani saja. Untuk pemenuhan ekonomi tidak perlu gengsi, memandang latar pendidikan tidak tinggi atau hanya mengandalkan ijazah saja. Tetapi, lebih mementingkan bagaimana usaha dan kerja keras ditambah terus mengasah keterampilan/kecakapan serta berusaha dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian di atas, kiat *civic skills* melalui keterampilan/kecakapan yang dimilikinya serta dengan kerja keras, merupakan salah satu elemen terpenting dalam pemenuhan ekonomi keluarga janda cerai. Ekonomi keluarga sendiri sangat penting sekali terutama bagi kehidupan, karena merupakan salah satu pendorong dan pendukung utama bagi kebutuhan dan kelangsungan hidup dari suatu keluarga. Menurut Snel dan Staring (2001) bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Dalam fungsi ekonomi, tinggi rendahnya sebuah pendapatan suatu keluarga akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga tersebut.

Beberapa narasumber juga mengatakan bahwa *skill* menjadi pondasi utama dalam bekerja. Karena *Skills* lah yang menentukan peluang serta besar/kecilnya pendapatan dalam sebuah pekerjaan. Termasuk juga keterampilan berpartisipasi yang memungkinkan warganegara untuk memonitor dan mempengaruhi kebijakan-kebijakan publik (Quiquley: 2000). Dengan demikian, keterampilan/kecakapan dan kerja keras yang dilakukan oleh para janda cerai di Kota Magelang melalui keterampilan/kecakapan yang dimilikinya. Strategi kiat *civic skills* membawa dampak ketahanan hidup dalam pemenuhan ekonomi keluarga janda. Serta memberikan dampak positif berpartisipasi, kontribusi aktif bagi ekonomi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Civic Intelligence

Civic intelligence memiliki arti kecerdasan warga negara, yang termasuk di dalamnya adalah kecerdasan dalam wawasan intelektual, emosional, spiritual maupaun sosial (Wahab & Sapriya, 2011). *Civic Intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak secara proaktif sebagai warga negara dan warga negara dalam tatanan kehidupan yang kompleks berdasarkan identitas normatif suatu bangsa (Masrukhi, 2018).

Sebagai warga negara tentu kecerdasan yang dimilikinya berdampak kepada kualitas dan pengembangan diri serta lainnya. *Intelligence* di sini memosisikan cerdas, pandai, pintar dan bisa menempatkannya. Maka, kecerdasan membawa keberhasilan seseorang karena

mampu memposisikan dalam situasi yang cakap dan ideal. Kecerdasan juga sangat menentukan dalam mengelola sebuah pekerjaan yang penuh dengan kreatifitas serta tanggung jawab.

Salah satu peningkatan hidup perempuan janda adalah dengan kerja cerdas. Bagaimanapun *intelligence* bisa membuat seseorang mampu melihat, mendengarkan dan aktif serta responsive terhadap sebuah pekerjaan. Susilawati (2003) menyatakan bahwa untuk peningkatan taraf hidup, perempuan janda menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Artinya kreatifitas pilihan dari kecerdasan menentukan arah pendapatan dalam sebuah pekerjaan. Glasser dan Navarne (1999) menyebutkan bahwa para janda sering menghadapi kesulitan ekonomi dan harus berusaha dan banyak akal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlunya kiat kerja cerdas sebagai pondasi dalam berpikir dan bertindak untuk memulai, menentukan, memosisikan pekerjaan demi kelangsungan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara para perempuan janda cerai di Kota Magelang bahwa, untuk pemenuhan ekonomi perlu inisiasi otak dengan kerja cerdas agar pikiran selalu positif dan produktif dalam bekerja. Janda harus menghidupi keluarganya dengan melakukan apa saja, beragam jenis pekerjaan yang bisa memperoleh upah yang layak. Sehingga kebutuhan dari keluarga para janda bisa tercukupi dan terpenuhi. Dari *intelligence* lahir sebuah inovasi, kreasi dan produktifitas dalam bekerja. Salah satunya bisa merespon, mendengar dan membaca ekonomi zaman. Era pasar digital membuka akses dan kesempatan luas kepada perempuan janda untuk bisa menawarkan produk dagangan secara konvensional maupun modern tanpa batasan waktu.

Pemerintah setempat sangat serius mendukung serta menata para masyarakat yang belum bekerja dengan melaksanakan pelatihan membangun kemandirian. Seperti hasil wawancara dengan pemerintah Kota Magelang bahwa penting sekali dilakukan semacam pelatihan seperti *skill entrepreneurship*, pelatihan UMKM, dan penyaluran kerja melalui Disnaker. Harapannya para warga khususnya janda kelak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Selanjutnya perlu pemberian modal sesuai dengan *skill* yang dimilikinya. Perlu adanya kerjasama dengan berbagai perusahaan serta *stakeholder* setempat. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi juga sangat penting sebagai mitra pendampingan serta pelatihan keterampilan.

Berbagai dukungan dari pemerintah dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Terutama para keluarga tidak mampu dan para janda sebagai upaya solusi pemecahan sosial. Selain itu, dukungan nyata dari pemerintah memberikan dampak positif terhadap nasib janda yang belum mempunyai pekerjaan tetap. Saragih (2009) menyatakan bahwa pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan merupakan ukuran untuk menentukan taraf kehidupan sosio-ekonomi seseorang atau keluarga.

Pemenuhan ekonomi perempuan janda di Kota Magelang dituangkan dalam kiat *civic skills* dan kiat *civic intelligence*. Bahwa para janda perlu mempunyai keterampilan dan kecerdasan yang dimilikinya guna memberikan dampak produktifitas, kreatifitas, loyalitas dalam sebuah pekerjaan. Kiat-kiat yang dimiliki para janda bisa menjadi strategi dalam

membaca peluang usaha. Oleh karena itu, kiat *civic skills* dan *civic intelligence* yang dilakukan oleh para janda berdampak kepada pemenuhan ekonomi keluarganya.

Dengan demikian, seorang perempuan janda dianggap mampu bertahan dan mampu memenuhi kehidupan ekonomi keluarga, melalui penempatan posisi dan kematangan strategi didukung oleh beberapa keterampilan/kecakapan dan kecerdasan yang dimilikinya. Beragam persoalan pekerjaan bisa teratasi dan terselesaikan. Tanggung jawab moral dan material dalam pemenuhan ekonomi keluarga berlangsung dengan siklus tatanan hidup semakin teratur dan terpenuhi.

Kesimpulan

Ada beberapa poin yang perlu ditarik kesimpulan. *Pertama*, kiat *civic skills* yang diwujudkan dengan melakukan berbagai pekerjaan dengan mencurahkan segala daya dan upaya guna terpenuhinya kebutuhan ketahanan ekonomi keluarga. Bekerja dengan keterampilan/kecakapan serta kerja keras dengan sungguh-sungguh akan membuahkan kesuksesan dan keberhasilan guna memperoleh pendapatan guna memenuhi ekonomi keluarganya. *Kedua*, kiat *civic intelligence* para perempuan janda harus memiliki kecerdasan yang dimilikinya, yakni *intelligence* yang mumpuni sehingga bisa membaca, melihat dan mendengar perkembangan ekonomi pasar guna menumbuhkan produktifitas, kreatifitas, dan loyalitas dalam sebuah pekerjaan. Kecakapan/keterampilan dan kecerdasan bisa meningkatkan kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya. Sehingga eksistensi perempuan janda cerai diakui dan disegani keberadaannya dalam sebuah pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Alniyanti, J. (2019). Strategi Janda Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga (Studi Kasus di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Neo Societal*, 4(3).
- Anas, Y. (2010) *Fikih Khusus Dewasa*, Jakarta: Al-Huda
- Azizah, R. N. (2017). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan psikologis Anak. *Al-Ibrah*, 2(2), 152-172.
- Barrow, G. (1996). *Aging, the individual and Society 6th Ed.* USA: West Publishing Company.
- Branson, M. S. (1999). *Belajar civic education dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.
- Branson, M. S., (1998). *Center for Civic Education*, Washington DC: The Communitarian Network.
- Brehm, S. (2002) *Intimate Relationship*. Mc. Graw Hill: New York.
- Dariyo, A., & Esa, D. F. P. U. I. (2004). Memahami psikologi perceraian dalam kehidupan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94-100.

- Fernandez, I. M. F., & Sudagijono, J. S. (2018). Resiliensi pada wanita Dewasa Madya Setelah kematian Pasangan Hidup. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 27-38.
- Glasser, P. & Navarne, E. (1999). *Structural Problem of the Single Parent Family*. USA: Minesota Burgess Publishing Company.
- Goode, W.J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Diterjemahkan oleh Dra. Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henslin, J. M. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Jilid 2 (Edisi Keenam)*. Diterjemahkan oleh Prof. Dr. Kamantot Sunarto. Jakarta: Erlangga.
- Isra, M. (2017). Janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Fakultas Dahwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar*.
- M Yusuf, M. Y. (2014). Dampak perceraian orang tua terhadap anak. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Mangkuprawira, S., & Hubeis, A. V. (2007). *Manajemen mutu sumber daya manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masrukhi, M. (2018). PENGEMBANGAN CIVIC INTELLIGENCE BERBASIS KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH DASAR. *Integralistik*, 29(1), 15.
- Miles, B. M. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Prianto, B., Wulandari, N. W., & Rahmawati, A. (2013). Rendahnya komitmen dalam perkawinan sebagai sebab perceraian. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(2).
- Quigley, C. N., & Bahmueller, C. (1991). *Civitas: A Framework for Civic Education*. NCSS Publications, New York.
- Raif, Z. Z. A. (2022). *Pemaknaan Diri Janda Cerai Mati Pasca Kematian Suami Yang Mengidap Kanker Lidah Stadium III (Studi Kasus: Warga Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Salehuddin, S., & Edyanto, E. (2023). Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Asli Papua Di Kabupaten Biak Numfor. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 1-15.
- Saragih, J. H. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif: Kabupaten Tapanulis Selatan dan Kbupaten Langkat*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Setia, R. (2005). *Gali tutup lubang itu biasa: strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu*. Yayasan Obor Indonesia.
- Simmau, S. S. (2016). Strategi Kelangsungan Hidup Janda Cerai Gugat di Kota Makassar. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 12(1), 66-71.
- Snel, E., & Staring, R. (2001). Poverty, migration, and coping strategies: an introduction. *Focaal European journal of anthropology*, 38, 7-22.
- Susilawati, N. (2003). *Sosiologi Pedesaan, Bahan Ajar*. Padang: UNP.
- UU 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

- Valentine, S., Wilfrida, R., & Susilowati, I. (2017). Analisis Peran Ganda Dan Strategi Pemberdayaan Janda Yang Bekerja (Studi Empiris Derah Pesisir Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 169-183
- Veeger, K.J. (1986). *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu- Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wahab, A. A., & Sapriya, D. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, R. P., & Wihartanti, L. V. (2018). Strategi perempuan kepala keluarga (pekka) dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga di desa gesi kecamatan gesi kabupaten sragen. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(2).